

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA

Fuji Suprihatin, Nuraini Asriati dan Rum Rosyid

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: fuji_suorihatin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 91 orang siswa, dan yang menjadi sampel penelitian adalah 44 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1. Teknik observasi langsung, 2. Teknik komunikasi langsung, 3. Teknik komunikasi tidak langsung, dan 4. Teknik studi dokumenter. Sedangkan alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah 1. Pedoman interview, 2. Kuesioner dan 3. dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat Status Sosial Ekonomi dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi 0,814 artinya memiliki pengaruh yang tinggi. 2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan teman sebaya dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi 0,487 artinya memiliki pengaruh yang cukup erat, 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat Status Sosial Ekonomi dan teman sebaya dengan hasil belajar Ekonomi siswa, dengan nilai koefisien korelasi simultan 0,871.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Teman sebaya, Hasil Belajar

Abstract: This research uses descriptive method with quantitative approach, and the population in this study were all students numbering 91 students, and that the research samples are 44 students. Data collection techniques used are: 1. direct observation techniques, 2. direct communication techniques, 3. techniques of indirect communication, and 4. techniques of documentary studies. While the tool for collecting data used is 1. Guidelines for interviews, questionnaires and 3. 2. documentation. The results of the study as follows: 1. There is a positive and significant effect of Socio-Economic Status level learning outcomes, with correlation coefficient 0.814 means to have a high impact. 2. There is a positive and significant influence of peers with learning outcomes, with correlation coefficient 0.487 means to have an appreciable impact closely, 3. There is a positive relationship and the significant level of Socio-Economic Status and peers in Economics student learning outcomes, with a coefficient simultaneous correlation 0.871.

Keyword: Socioeconomic status, Peers, Learning Outcomes

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, karena dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Sudjana (1998:5), “Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang yang dapat ditinjau dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar”. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hakikat belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang, dimana perubahan itu akan mempengaruhi cara belajar dan bertindak. Pencapaian proses pembelajaran yang merupakan perubahan tingkahlaku dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling terkait dalam proses pembelajaran menurut Syah (2004:144) yaitu: 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi disekitar lingkungan siswa. 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Merujuk pendapat Devlin, dkk (2012:19), “*The project identified peer learning as a key support strategy for successful LSES (low socioeconomic status) students*”. Berdasar pendapat dan faktor-faktor yang mempengaruhi diatas, maka sosioekonomik status merupakan faktor internal yang dimiliki oleh pribadi siswa dan teman sebaya termasuk faktor eksternal di sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Interaksi dengan teman disekolah dan dilingkungan sekitar, cenderung membawa seorang remaja untuk lebih banyak berinteraksi dengan remaja lain yang berusia sama. Teman yang seperti ini dalam konteks sehari-hari sering disebut sebagai teman sebaya atau dalam istilah asingnya adalah *peer*. Menurut Santrock (2008:142) *Peers* yaitu, “Individu yang memiliki usia yang sama atau berada pada tingkat kematangan yang sama”. Interaksi dengan teman sebaya dibutuhkan oleh remaja untuk mengalami perkembangan sosial yang normal. Meskipun interaksi dengan teman sebaya ini penting, akan tetapi interaksi dengan teman sebaya secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja, seperti interaksi sosial yang tidak sehat, hasil belajar yang menurun dan perilaku menyimpang, serta kenakalan kelompok remaja. Dampak-dampak negatif tersebut, sebagian besar muncul bukan karena keinginan dari dalam diri remaja sendiri, akan tetapi dari ajakan atau tuntutan teman atau kelompok. Hal inilah yang disebut dengan tekanan sebaya atau *peer pressure*.

Menurut Santrock (2008:142), “*Peer pressure* bisa mendatangkan hal yang positif maupun hal yang negatif, tergantung dari lingkungan pergaulan remaja”. Banyak teman sebaya bisa memberi pengaruh (Ormrod, 2008:111). Lebih lanjut menurut Berndt & Keefe (dalam Ormrod, 2008:111), Tekanan teman sebaya merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan, pengaruhnya yang menyeluruh terhadap perilaku anak....” Hasil belajar merupakan output dari setiap bidang ilmu pengetahuan, baik bidang eksak maupun sosial yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan. Abdurrahman (2003:37-38) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan output dari proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan tolak ukur dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar maka pembelajaran yang telah dilaksanakan semakin baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:130) kemampuan sosial ekonomi merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh sebesar 16,5%. Status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Lebih lanjut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:130) menguraikan indikator yang melekat pada kemampuan sosial-ekonomi siswa ialah pekerjaan orang tua, penghasilan yang diperoleh orang tua, dan tempat tinggal. Demikian halnya yang terjadi pada siswa di SMP Pertiwi Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015, masih ditemukan sejumlah siswa yang masih dibawah nilai KKM untuk mata pelajaran IPS. Hal ini dapat disebabkan status social ekonomi siswa yang rendah dan pengaruh pergaulan dari teman sebaya sehingga dapat memicu rendahnya hasil belajar tersebut. Tujuan diberikannya mata pelajaran IPS di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa terhadap masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan masyarakat dilingkungannya. Masalah-masalah sosial tersebut termasuk didalamnya adalah hubungan sosial dengan teman sebaya. Karena siswa lebih banyak memakai waktunya disekolah. Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMP Pertiwi Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016”.

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Pertiwi Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan masalah tersebut diatas penulis membagi menjadi 3 submasalah yaitu: 1) Bagaimanakah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pertiwi Pontianak? 2) Bagaimanakah Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pertiwi Pontianak? 3) Seberapa Besar Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Pertiwi Pontianak?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginformasikan tentang: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pertiwi Pontianak. 1) Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pertiwi Pontianak. 2) Seberapa Besar Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Pertiwi Pontianak.

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan hasilnya bermanfaat bagi: Bagi orang tua : Sebagai masukan agar sentiasa memantau, memperhatikan, membimbing, dan mengasuh anak-anaknya dengan baik sesuai karakter anak-anaknya. Bagi siswa: Hasil penelitian ini agar dapat memberi dorongan siswa agar menunjukkan prestasi dalam belajarnya. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: Sebagai masukan agar sentiasa memantau, memperhatikan, membimbing, dan mengasuh

anak-anaknya dengan baik sesuai karakter anak-anaknya. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai acuan guna penelitian lebih lanjut. Bagi LPTK Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai acuan guna penelitian lebih lanjut. Ruang lingkup penelitian merupakan suatu cara untuk memperjelas tentang arah dan tujuan penelitian agar pembaca hasil penelitian tidak salah persepsi terhadap permasalahan dan judul penelitian yang diangkat. Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini, maka perlu diterangkan ruang lingkup penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian tersebut terdiri dari variabel dan definisi operasional.

Menurut Sugiyono (2012:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Darmadi (2011:21), variabel penelitian adalah “suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Dari pendapat diatas dapat dinyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut; a) Status Sosial Ekonomi (X_1) dengan indikator: Penghasilan keluarga Teman Sebaya (X_2) dengan indikator: 1) Interaksi sosial di lingkungan teman sebaya; 2) Dukungan teman sebaya; dan Mencapai ketergantungan antara satu sama lain Hasil Belajar (Y).

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu kiranya diberikan penjelasan/definisi operasional terhadap istilah tersebut. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Status Sosial Ekonomi: Menurut Rossides (dalam Yulisanti, 2000) status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai *previlese* berupa kekayaan, serta pendapatan, dan *prestise* berupa status, gaya hidup dan kekuasaan. Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi meliputi Penghasilan keluarga, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orangtua siswa siswa SMP Pertiwi yang mempengaruhi kekayaan atau perekonomian masing-masing siswa. 2) Teman Sebaya: Teman sebaya menurut Sodarsono (1997:31) yaitu, “Teman-teman yang sesuai dan sejenis perkumpulan atau kelompok puber yang mempunyai sifat tertentu. Kadang dalam komunitas teman sebaya ini membentuk suatu kelompok sebaya yang anggotanya hanya teman-teman sekolah, yang ada dikelas, teman belajar dan kelompok. Dalam penelitian ini teman sebaya adalah kelompok sebaya yang anggotanya hanya teman-teman sebaya dari siswa kelas VIII SMP Pertiwi. 3) Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) yaitu, “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”. Dalam penelitian ini hasil belajar adalah hasil belajar berdasarkan nilai yang didapat

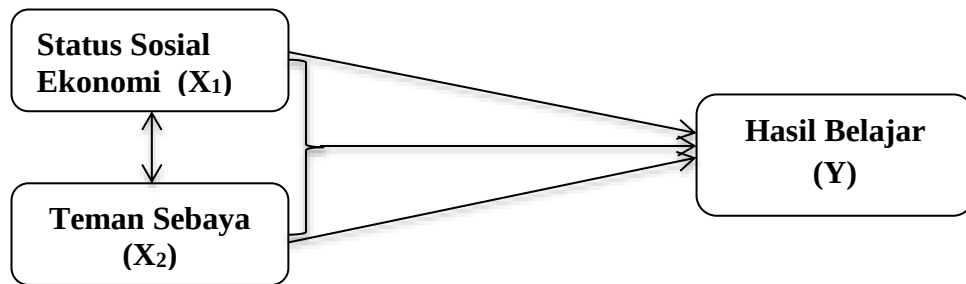
siswa berdasar pada nilai ulangan harian. Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan Nilai ulangan harian tahun ajaran 2015/2016.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah, “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendapat lain menyatakan bahwa Penelitian yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2010:28). Dapat disimpulkan metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini di laksanakan di SMP Pertiwi Pontianak pada kelas 7,8,9 Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun pelaksanaan waktu penelitian dimulai bulan Januari sampai dengan selesai. Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian ini *survey*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel (Sugiyono, 2012:7). Lebih lanjut menurut Darmawan (2013:69), “Bahwa survei bersifat *explanatory*, yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian metode survei adalah bahwa Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat.

Pada penelitian ini yang akan di ukur adalah besarnya pengaruh *Sosioeconomic Status* dan Teman Sebaya yang diduga berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Pertiwi Pontianak. Selanjutny analisis yang akan digunakan pada penelitian yakni Analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Pertiwi Pontianak. Berikut gambar bagan penelitian:



Bagan 1: Bagan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh di SMP Pertiwi Pontianak diketahui pada tahun ajaran 2014/2015 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didiknya adalah 91 orang peserta didik, berikut disajikan jumlah peserta didik pada setiap kelas SMP Pertiwi Pontianak :

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	31
2	VIII	29
3	IX	31
Total		91

Sumber : TU SMP Pertiwi Pontianak

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek penelitian yang diteliti dan dianggap telah mewakili seluruh populasi dan diambil dengan cara tertentu yang dinamakan dengan teknik sampling. Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian yang kita lakukan dan ini benar-benar menjadi perhatian yang serius karena sampel penelitian akan mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan hasil penelitian.

Asher & Vockell di dalam Punaji Setyosari (2010;169) bahwa : *“The sample must be representative of the population about which we wish to make generalizations”*. Pendapat ini menegaskan bahwa sampel yang kita ambil harus memiliki syarat bahwa sebagian anggota populasi yang kita ambil merupakan representasi dari keseluruhan populasi yang ada sehingga apabila kesimpulan yang kita ambil berdasarkan sampel sudah sesuai dengan populasi. Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti dalam penarikan sampel ini adalah sampel proporsi atau *proportional sample*. Dari total populasi yaitu =91 orang peserta didik. Untuk menentukan besarnya sampel, formula atau rumus Isaac dan Michael dalam (Sugiyono,2012 : 128) adalah :

$$\lambda^2.N.P.Q$$

$$s = \frac{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Maka dalam penelitian ini dengan populasi 91 dengan tingkat kesalahan 5 % jumlah sampelnya adalah 44 siswa. Dari jumlah 44 orang siswa tersebut, peneliti menggunakan teknik *sampling random* atau acak untuk setiap kelasnya, dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan jumlah sampel untuk setiap kelasnya sebagai berikut :Kelas VII = $31/91 \times 44 = 15$ siswa Kelas VIII = $29/91 \times 44 = 14$ siswa Kelas IX = $31/91 \times 44 = 15$ siswa.

Menurut Sugiyono (2013:71), “Dalam penelitian survei teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *test, questioner, wawancara, dan observasi tertutup*”. Sedangkan menurut Fathoni (2006:104) secara metodologis ada 4 teknik pengumpulan yaitu, “Observasi, Wawancara, Angket, Studi Dokumentasi”. Berdasarkan pendapat diatas dan berdasar pada masalah penelitian agar data yang diperoleh secara objektif, maka teknik yang akan digunakan adalah kuesioner dan Studi Dokumentasi. Alat Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian Alat pengumpulan data/ Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah angket, catatan dan dokumen. Pengujian alat ukur meliputi Uji Validitas dan uji Reliabilitas terhadap angket yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan uji validitas dan uji reliabilitas dapat diketahui butir-butir yang valid dan butir-butir yang gugur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil penelitian valid dan reliabel. Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tersebut tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Alat ukur mempunyai nilai validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen dalam peneitian ini menggunakan teknik *Product Moment* karena data pengkuran yang digunakan adalah skala likert. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{1(x-i)} = (r_{ix} s_x - s_i) / \sqrt{s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix} s_i s_x}$$

Menurut Darmadi (2011:88) reliabilitas adalah, “Tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur”. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika hasil penguku-rannya selalu konsisten dalam arti tetap tidak berubah-ubah. Untuk uji reabilitas variabel penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Menurut Ghazali (2011:62), “Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *cronbach alpha* > 0,60, maka instrumen seperti itu dapat dipercaya,

sebagai alat pengumpul data”. Teknik Analisa Data= Uji Hipotesis, Analisis Deskriptif, Analisis Kuantitatif, Uji Korelasi Parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji Koefisien Determinasi (R^2). Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif. Sumbangan prediktor pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa sumbangan masing-masing variabel bebas. Ada dua jenis sumbangan yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relative (SR). Sumbangan efektif (SE) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Hasil sumbangan efektif dapat diperoleh dengan cara mengkalikan Beta dengan Zero order. Sumbangan relative digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan secara relative setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Hasil sumbangan relative dapat dihitung dengan cara membagi hasil sumbangan efektif dengan r square atau derterminan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengolahan dan penganalisaan terhadap data yang terkumpul. Dari data yang dikumpulkan, dilakukan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan penyajian data sebagai berikut: 1) Penyajian data 2) Pengujian instrumen penelitian dan 3) Pembahasan hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan pada penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masalah yang akan diungkapkan adalah untuk mengetahui : Bagaimanakah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Pertiwi Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016.

Dalam analisis statistik yang akan dilakukan akan menggunakan SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Uji coba angket penelitian dilakukan pada peserta didik yang tidak termasuk populasi penelitian yang dilakukan SMP Pertiwi Pontianak dengan jumlah angket yang disebarkan sebanyak 44 angket, masing-masing kelas angket dan yang dikembalikan juga sebanyak 44 angket yang dijawab secara lengkap.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Pertiwi Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut: Analisis berganda dan regresi partial Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16, untuk analisis secara partial maupun secara simultan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Secara Simultan

Model	Change Statistics								
	R	Adjusted R	Std. Error of the	R Square	F				
	R	Square	Square	Estimate	Change	Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,871 ^a	,759	,746	3,22910	,759	59,852	2	42	,000

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Teman Sebaya

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR IPS SISWA

Tabel 3
Hasil Analisis Secara Parsial

Hasil Analisis secara parsial								
Model	Unstandardized		Standardized					
	Coefficients		Coefficients		Correlations			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	23,092	4,461		5,176	,000			
STATUS SOSIAL EKONOMI	,525	,061	,808	8,623	,000	,866	,814	,687
TEMAN SEBAYA	,360	,051	,310	4,175	,027	,536	,487	,394

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR IPS SISWA

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi secara bersama sama (simultan) sebesar 0,871 berarti terdapat pengaruh yang sangat tinggi antar variabel Status Sosial Ekonomi (X1), Teman Sebaya (X2) dengan Hasil Belajar IPS (Y). Sedangkan hubungan variabel Status Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar secara parsial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,814 dan hubungan antara Teman Sebaya (X2) dengan Hasil Belajar IPS (Y) memiliki koefisien sebesar 0,487. Ini menunjukkan kedua variabel tersebut secara parsial memiliki korelasi yang cukup erat dengan hasil belajar siswa 1) Berdasarkan pengolahan data hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS siswa SMP Pertiwi Pontianak tahun ajaran 2015/2016, dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,814 dengan interpretasi yang tinggi.

Slameto (2008:67) menjelaskan bahwa, “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Sedangkan status sosial ekonomi adalah kedudukan sosial seseorang dalam kelompok atau dalam masyarakat”. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa status sosial ekonomi adalah tingkatan atau kedudukan sebuah keluarga di tengah kelompoknya dan posisi yang disandangnya dilengkapi dengan berbagai faktor diantaranya tingkat

pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan kepemilikan barang yang dapat meningkatkan prestise. 2) Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pertiwi Pontianak. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa Teman Sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS siswa SMP Pertiwi tahun ajaran 2015/2016, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,487 dengan tingkat interpretasi yang cukup erat antara teman sebaya dengan hasil belajar IPS siswa SMP Pertiwi Pontianak tahun ajaran 2015/2016.

Menurut Santoso (2004:79-81) ada delapan fungsi dari teman sebaya. Fungsi-fungsi tersebut adalah: 1) Mengajarkan kebudayaan dalam *peer group* diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu. Misalkan orang Malaysia masuk ke Indonesia maka teman sebayanya adalah orang Indonesia dan teman sebayanya itu mengajarkan kebudayaan Indonesia. 2) Mengajar mobilitas sosial, mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Dari kelas rendah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial. 3) Menyediakan peran-peran sosial baru, kelompok sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Anak yang dahulu tidak pernah jadi pemimpin belajar menjadi pemimpin, selain itu juga anak dapat belajar perannya sebagai laki-laki dan perempuan. 4) Teman sebaya merupakan sumber informasi bagi orangtua dan guru bahkan masyarakat, teman sebaya dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seseorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dalam kelompoknya. 5) Dalam kelompok sebaya individu dapat mencapai ketergantungan antara satu sama lain, dari kelompok sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan yang terjadi terus menerus sehingga pada akhirnya menjadi tergantung satu sama lain. 6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa, mereka menyiapkan diri menjadi orang yang dewasa dengan bertingkah laku seperti orang dewasa namun mereka tidak mau dibilang sebagai orang dewasa. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang orang dewasa lakukan tanpa bantuan dari orang dewasa. 7) Dalam kelompok sebaya individu dapat mencapai kebebasan sendiri, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk berpendapat dan bertindak untuk menemukan identitas diri. Karena dengan kelompok sebaya ini mereka memiliki tujuan dan keinginan yang sama, berbeda bila mereka berada bersama kelompok orang dewasa mereka tidak akan berani mengungkapkan pendapat karena pemikiran orang dewasa selalu diatas mereka. 8) Dalam teman sebaya anak-anak dapat mempunyai organisasi sosial yang baru. Dalam pertemanan sebaya mereka belajar belajar bagaimana menjadi teman, bagaimana berorganisasi, bagaimana berhubungan dengan anggota kelompok lain dan bagaimana menjadi pemimpin dan pengikut.

Menurut Santrock (dalam Hanifah, 2015: 20-21) Fungsi lingkungan teman sebaya antara lain: 1) Pertemanan dimana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif. 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan. 3) Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga. 4) Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa

nyaman dan terbuka berbagi informasi pribadi. Sedangkan menurut Hanifah (2015:21) fungsi Lingkungan Teman Sebaya terdiri dari: (1) Interaksi sosial di lingkungan teman sebaya; (2) Keterlibatan individu dalam berinteraksi; (3) Dukungan teman sebaya; dan (4) Keintiman atau kasih sayang antar teman sebaya. Pendapat diatas disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya dapat berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi di luar lingkungan keluarga, saling ketergantungan antara satu sama lain, kelompok teman sebaya memberikan dukungan bagi kemampuan mereka, selain itu kelompok sebaya mencapai kebebasan untuk berpendapat dan bertindak untuk menemukan identitas diri. 3) Besar Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Pertiwi Pontianak. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis secara simultan atau bersama bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi dan teman sebaya dengan hasil belajar IPS siswa SMP Pertiwi tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai R hitung sebesar 0,871 Ini berarti menunjukkan bahwa nilai uji koefisien korelasi secara simultan memiliki pengaruh yang tinggi.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007:76- 77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a)Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi:faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.Agar dapat memberikan suatu hasil penelitian yang memenuhi kaidah penelitian ilmiah, salah satunya adalah dilakukan analisis data dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan perhitungan statistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan pengolahan data hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS. 2) Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa Teman Sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS siswa SMP Pertiwi tahun ajaran 2015/2016, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,487 dengan tingkat interpretasi yang cukup erat antara teman sebaya dengan hasil belajar IPS siswa. 3) Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis secara simultan atau bersama bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi dan teman sebaya dengan hasil belajar IPS siswa SMP Pertiwi tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai R hitung sebesar 0,871 Ini berarti menunjukkan bahwa nilai uji koefisien korelasi secara simultan memiliki pengaruh yang tinggi..

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut di atas, berikut saran yang dapat diajukan adalah: 1) Diharapkan kepada para orang tua siswa

untuk dapat terus memperhatikan kebutuhan sekolah seperti memperhatikan buku paket dan buku pelajarannya. 2) Diharapkan kepada siswa untuk memilih teman yang senang belajar, semangat belajar yang tinggi, dan dapat selalu meningkatkan hasil belajarnya. 3) Orang tua juga diharapkan turut berpartisipasi dan memperhatikan perkembangan anaknya di rumah terkait dengan proses belajar seperti jam wajib belajar anaknya, keperluan untuk sekolah, disiplin waktu untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah diperoleh di sekolah dan kegiatan lainnya yang terkait dengan kepentingan sekolah..

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. Suharsimi. 2007. **Manajemen penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, Deni. 2013. **Metode Penelitian kuantitatif**. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2003. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar. Arnle. 2004. **Portofolio dalam Pembelajaran IPS**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. **Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi**. Jakarta:PT Rineka Cipta Hamalik, Oemar. 2007. **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: Rosdakarya
- Hartas, Dimitra. 2011. *Families' social backgrounds matter: socio-economic factors, home learning and young children's language, literacy and social outcomes Institute of Education, University of Warwick, UK British Educational Research Journal* ISSN 0141-1926 (print)/ISSN 1469-3518 (online)/11/060893-22
- Hidayati. 2004. **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar**. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Hurlock. E. B. 1994. **Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan**. Jakarta. Erlangga.
- Hurlock. Elizabeth B. 1999. **Psikologi Perkembangan Anak Jilid I**. Jakarta : Erlangga.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. **Strategi Pembelajaran Bahasa**. Bandung: Sekolah
- Ihsan. Fuad. 2003. **Dasar-dasar Kependidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. J. W. 2008. *Child development 12th ed.* . New York: McGraw Hill Higher Education.
- Sapriya. 2009. **Pendidikan IPS**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Penerbit Alfabeta

